

INTEGRASI IMAN, ISLAM, DAN IHSAN



Dosen Mata Kuliah: Muhisom, M.Pd.I.

Disusun oleh:

KELOMPOK 1

Aulia Rahma (2515014032)

M. Zahran Zaidan (2515014058)

Meylina Fajriati (2515014047)

Fadhly Haiban Yusuf (2515014049)

PROGRAM SRUDI TEKNIK LINGKUNGAN

JURUSAN TEKNIK SIPIL

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan sehingga penyusunan makalah ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang setia meneladani ajarannya hingga akhir zaman.

Makalah ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan tugas mata kuliah Materi Pendidikan Agama Islam dengan topik "*Integrasi Iman, Islam, dan Ihsan.*" Proses penyusunannya tidak terlepas dari kerja sama yang baik, semangat belajar, serta dukungan dari berbagai pihak. Kendati demikian, kami menyadari masih terdapat keterbatasan dalam hal pengetahuan dan pengalaman yang berpengaruh pada hasil penulisan ini.

Sebagai bentuk penghargaan, kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada bapak Muhsom, M.Pd.I. selaku dosen pengampu mata kuliah Agama atas bimbingan, arahan, serta motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan makalah ini. Kami menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna; oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan guna penyempurnaan di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 26 Oktober 2025

Kelompok 3

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	3
A. Pengertian Iman, Islam, dan Ihsan	3
1. Iman	3
2. Islam.....	4
3. Ihsan.....	5
B. Hubungan dan integrasi antara Iman, Islam, dan Ihsan	7
1. Tingkatan Islam	7
2. Tingkatan Iman.....	7
3. Tingkatan Ihsan	7
BAB III KESIMPULAN.....	9
A. Kesimpulan	9
B. Saran.....	9
DAFTAR PUSTAKA.....	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara mendasar, ajaran Islam dapat dibagi menjadi dua, yaitu akidah (keimanan) dan amal (perbuatan). Ajaran dalam bidang akidah bertujuan untuk mendorong dan membimbing manusia dalam mengembangkan dirinya menuju kesempurnaan pandangan, pemahaman, dan keyakinan atau iman. Sedangkan ajaran yang berada dalam bidang amal bertujuan untuk mendorong dan membimbing manusia dalam mengembangkan amal-amal saleh sehingga tercapai kesempurnaan amal ibadah. Ada tiga bagian yang harus menyatu secara utuh untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam, yaitu iman, Islam, dan ihsan. Ibarat sebuah bangunan rumah, iman adalah fondasi yang ditanam di dalam tanah yang tidak tampak. Islam adalah wujud bangunan rumah yang berupa tiang, dinding, atap, jendela, dan semua bagian yang tampak di permukaan. Sedangkan ihsan adalah segala sesuatu yang menjadikan indah dan nyamannya bangunan rumah, misalnya taman, warna cat, dan hiasan rumah.

Rasulullah Saw. suatu hari pernah didatangi malaikat Jibril dalam wujud seorang lelaki yang tidak dikenali jati dirinya oleh para sahabat yang ada pada saat itu, dia menanyakan kepada beliau tentang Islam, Iman dan Ihsan. Setelah beliau menjawab berbagai pertanyaan Jibril dan dia pun telah meninggalkan mereka, maka pada suatu kesempatan Rasulullah bertanya kepada sahabat Umar bin Khothob, "Wahai Umar, tahukah kamu siapakah orang yang bertanya itu?" Maka Umar menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lah yang lebih tahu". Nabi pun bersabda, "Sesungguhnya dia itu adalah Jibril yang datang kepada kalian untuk mengajarkan agama kalian." (HR. Muslim). Syekh Ibnu Utsaimin rohimahullah mengatakan: Di dalam (penggalan) hadits ini terdapat dalil bahwasanya Iman, Islam dan Ihsan semuanya diberi nama ad din/agama (Ta'liq Syarah Arba'in hlm. 23). Jadi agama Islam yang kita anut ini mencakup 3 tingkatan yakni Islam, Iman dan Ihsan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Iman, Islam, dan Ihsan.
2. Bagaimana hubungan dan integrasi Iman, Islam, dan Ihsan.

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk menjawab rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui pengertian Iman, Islam, dan Ihsan.
2. Untuk mengetahui hubungan dan integrasi antara Iman, Islam, dan Ihsan.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Iman, Islam, dan Ihsan

1. Iman

Kata Iman berasal dari Bahasa Arab yaitu bentuk masdar dari kata kerja (fi'il) “أَمِنَ - يَأْمِنُ - إِيمَانًا”, yang mengandung beberapa arti yaitu percaya, tunduk, tentram dan tenang. Imam Al-Ghazali memaknakan dengan kata tashdiq (التصديق) yang berarti "pembenaran", dan tashdiq mempunyai tempat khusus yaitu di dalam hati. Iman adalah Percaya dengan cara membenarkan sesuatu dalam hati, kemudian diucapkan oleh lisan dan dikerjakan dengan amal perbuatan. Hal ini merupakan definisi iman yang diungkapkan oleh jumhur ulama.

الإِيمَانُ هُوَ تَصْدِيقٌ بِالْقَلْبِ وَتَقَرُّيرٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ

Artinya: “Iman itu adalah membenarkan dalam hati, dan mengikrarkan dengan ucapan dan mengamalkannya dengan anggota badan”.

Iman secara bahasa berasal dari kata amana-yu'minu yang berarti percaya, sedangkan secara istilah iman adalah keyakinan dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan dilaksanakan dengan anggota badan (perbuatan). Dimensi iman dalam Islam dapat disebut juga akidah, yang berasal dari akar kata aqada yang berarti ikatan atau janji, secara spesifik akidah dapat dimaknai ikatan yang menjadikan manusia menjadi terikat dengan keyakinannya. Iman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kepercayaan (yang berkenaan dengan agama), keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, nabi, kitab dan sebagainya.

Iman sendiri memiliki tingkatan. Ini dimulai dengan tingkat mengenal, di mana seseorang baru memahami prinsip-prinsip utama keyakinannya. Karena pemahaman yang lebih dalam tentang dasar keyakinan seseorang, iman mereka berkembang pada tingkat kesadaran. Puncaknya adalah tingkat haqqul yakin, di mana seseorang meyakini sesuatu dengan sepenuh hati, bukan hanya berdasarkan pengetahuan, tetapi juga diikuti dengan ketaatan total dan penyerahan diri kepada Allah SWT. Dengan mempercayai rukun iman, seorang mukmin dapat berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Keimanan ini membebaskan mereka dari belenggu nafsu dan menuntun mereka menuju ketaatan penuh kepada Sang Pencipta. Dengan kata lain, rukun iman berfungsi sebagai kompas moral yang membimbing seorang mukmin

untuk menjalani kehidupan dengan penuh pengabdian dan pengabdian kepada Allah SWT. Hubungan iman dan kesehatan jiwa dapat dilihat dari perspektif Islam dengan merenungi ayat-ayat yang menyatakan bahwa orang yang beriman dapat merasakan keamanan, ketenangan dan kebahagiaan. Bagi seorang mukmin sejati, keragu-raguan, kekecewaan, dan kesedihan sirna ditelan keyakinan teguh bahwa tiada keburukan dan penderitaan kecuali atas kehendak Allah SWT. Keyakinan dan iman inilah yang mendorong ketenangan, kedamaian, dan kebahagiaan abadi dalam jiwa mereka. Keteguhan iman ini bagaikan benteng kokoh yang melindungi mereka dari gejolak duniawi, mengantarkan mereka pada kebahagiaan hakiki yang tak lekang oleh waktu.

2. Islam

Dalam suatu kesempatan Rasulullah Saw. pernah menjelaskan tentang Islam. Dalam penjelasannya tersebut Rasulullah Saw, menyebutkan tentang Islam sebagai berikut.

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَقِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ (رواه البخاري)

Artinya: Islam dibangun (ditegakkan) di atas lima perkara, yaitu persaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, membayar zakat, melaksanakan haji, dan puasa di bulan Ramadhan. (HR. Bukhari).

Dari definisi hadis di atas terlihat jelas bahwa Rasulullah Saw, menyebutkan ada 5 poin penting yang berkaitan dengan Islam yaitu (1) Berikrar dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, (2) Mendirikan shalat, (3) Menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan, (4) Membayar zakat, (5) Melaksanakan ibadah haji. Kelima poin tersebut dinamakan juga dengan pokok-pokok ibadah atau rukun Islam.

Kata Islam berasal dari Bahasa Arab adalah bentuk masdar dari kata kerja *أَسْلَمَ - يُسْلِمُ - إِسْلَامٌ* yang secara bahasa mengandung makna sejahtera, tidak cacat, selamat. Dari uraian kata-kata itu pengertian Islam dapat dirumuskan taat atau patuh dan berserah diri kepada Allah. Secara bahasa Islam berarti tunduk, patuh, atau berserah diri. Sedangkan secara istilah Islam yaitu:

1. Islam adalah agama yang didasarkan pada wahyu yang berasal dari Allah SWT.
2. Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.
3. Islam adalah agama yang bukan hanya dibawa oleh Nabi Muhammad melainkan agama yang dibawa oleh nabi sebelumnya, namun agama yang

dibawa Nabi Muhammad jauh lebih sempurna dibandingkan dengan agama yang dibawa oleh nabi sebelumnya.

4. Islam adalah agama yang ditujukan hanya untuk kelompok masyarakat pada zaman tertentu, melainkan agama yang diperuntukkan bagi seluruh kelompok masyarakat pada setiap zaman.

5. Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.

6. Islam adalah agama yang didasarkan pada lima pilar utama, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu.

Makna Islam lebih dari sekadar agama, islam merupakan sistem kehidupan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Islam mengajarkan bahwa hidup harus dijalani dengan penuh ketundukan dan ketaatan kepada Allah, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari yang penuh kasih sayang, keadilan, dan kedamaian. Ajaran Islam menekankan pentingnya integritas moral, kesalehan pribadi, dan tanggung jawab sosial, sehingga menciptakan harmoni dan keseimbangan dalam kehidupan individu maupun masyarakat.

3. Ihsan

Kata ihsan secara bahasa berasal dari Bahasa Arab dari kata kerja (fiil) yaitu: احسان - يحسن - احسان yang artinya perbuatan baik. Sedangkan menurut istilah ihsan adalah berbuat kebaikan dengan sebaik-baiknya, serta mengerjakan segala hal dengan ikhlas hanya kepada Allah SWT, penuh perhatian, dan sempurna.

Para ulama menggolongkan Ihsan menjadi 4 bagian yaitu:

a. Ihsan kepada Allah

Ihsan kepada Allah adalah menyembah (beribadah) dengan sebaik-baiknya dan menghindari segala larangan-Nya.

b. Ihsan kepada diri sendiri

memenuhi hak-hak diri dengan melakukan kebaikan dan menghindari keburukan, termasuk menjaga kesehatan fisik dan mental, membiasakan diri untuk taat kepada Allah, serta mempersiapkan kehidupan akhirat.

c. Ihsan kepada sesama manusia

Ihsan kepada sesama manusia adalah berbuat baik secara lahir dan batin, seperti bersikap adil, saling menghormati, bertutur kata lembut, serta membantu orang yang membutuhkan dengan tulus.

Terdiri dari:

1. Ihsan kepada orang tua
 2. Ihsan kepada kerabat karib
 3. Ihsan kepada anak yatim
 4. Ihsan kepada fakir miskin
 5. Ihsan kepada tetangga
 6. Ihsan kepada tamu
 7. Ihsan kepada karyawan/ pekerja
- d. Ihsan bagi sesama makhluk
- Terdiri dari:
1. Ihsan kepada binatang
Yaitu berbuat baik dan kasih sayang kepada binatang , termasuk memberi makan saat lapar, mengobati saat sakit, tidak membebani melebihi kemampuannya, dan memperlakukan dengan cara yang baik saat disembelih
 2. Ihsan kepada alam sekitar
Yaitu berperilaku baik dan penuh kepedulian terhadap alam dan semua makhluk di dalamnya, yang bertujuan untuk menjaga kelestariannya dan mencegah kerusakan.

Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Umar bin al-Khathab dalam kisah jawaban Rasulullah saw. kepada Jibril ketika ia bertanya tentang ihsan, maka Rasulullah saw. menjawab:

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَانْهَ يَرَاكَ

Artinya: "Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, maka bila engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Allah melihatmu."

Menurut hadis di atas, ihsan kepada Allah Swt. artinya kita menyembah Allah Swt. dengan sepenuh hati, memusatkan perhatiannya kepada-Nya seakan-akan kita melihat Allah Swt. di hadapan kita. Jika kita tidak mampu melakukan seperti yang demikian maka kita harus tetap yakin bahwa Allah Swt. sedang melihat diri kita yang sedang menyembah-Nya. Dengan demikian, dalam beribadah kita pun tidak akan melakukannya secara asal-asalan atau main-main. Jika kita telah mampu beribadah dengan ihsan maka ibadah yang kita lakukan pun akan memengaruhi kepribadian kita. Ibadah yang dilakukan dengan ihsanlah yang akan mengantarkan kita menjadi manusia-manusia yang berakhlak mulia.

B. Hubungan dan integrasi antara Iman, Islam, dan Ihsan

Dalam hadis riwayat H.R. Muslim terdapat dalil bahwa iman, Islam, dan ihsan semuanya disebut ad-din/agama yang mencakup 3 tingkatan.

1. Tingkatan Islam

Di dalam hadis tersebut, ketika Rasulullah SAW ditanya tentang Islam beliau menjawab. Islam yaitu hendaklah engkau bersaksi tiada yang patut disembah kecuali Allah SWT dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah SWT. Hendaklah engkau mendirikan salat, membayar zakat, berpuasa pada bulan ramadhan, dan mengerjakan haji jika engkau mampu. Dari sinilah kemudian di rumuskan bahwa Islam itu terdiri dari 5 rukun. Jadi, Islam yang dimaksud adalah amalan-amalan lahiriah yang meliputi syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji. Yang selanjutnya disebut dengan rukun Islam.

2. Tingkatan Iman

Selanjutnya saat Nabi ditanya mengenai iman. Beliau bersabda, “Hendaknya engkau beriman kepada Allah SWT, beriman kepada para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para utusan-Nya, hari akhir, dan hendaklah engkau beriman kepada Qada dan Qadar”. Jadi iman yang dimaksud adalah mencakup perkara batiniah yang ada di dalam hati. Dari sini dapat dipahami bahwa Islam diartikan sebagai amalan-amalan anggota badan, sedangkan iman diartikan sebagai amalan hati yang berupa kepercayaan dan keyakinan terhadap ajaran Islam yang tercakup dalam rukun iman yang dijelaskan di atas. Akan tetapi, bila disebutkan secara mutlak salah satunya, Islam atau Iman saja, maka sudah mencakup yang lainnya, sebagaimana firman Allah SWT. "Dan aku telah ridha Islam menjadi agama kalian". (Q.S. Al-MAIDAH: 3). Kata Islam disini sudah mencakup Islam dan Iman.

3. Tingkatan Ihsan

Nabi juga ditanya oleh Jibril tentang Ihsan. Nabi bersabda, "Yaitu engkau beribadah kepada Allah SWT seolah-olah engkau melihat-Nya. Namun jika engkau tidak dapat beribadah seolah-olah melihat-Nya. sesungguhnya ia melihat engkau". Ihsan yaitu sikap menyembah/ta'abud kepada Rabb-Nya dengan ibadah yang dipenuhi rasa harap dan keinginan, seolah-olah dia melihat-Nya sehingga dia pun sangat ingin sampai kepada-Nya, dan ini adalah derajat ihsan yang paling sempurna. Tapi bila dia tidak bisa mencapai kondisi ini maka hendaknya dia berada di derajat kedua yaitu: menyembah kepada Allah SWT dengan ibadah. yang dipenuhi rasa takut dan cemas akan siksa-Nya, oleh karena itulah Nabi bersabda, "Jika kamu tidak bisa melihat-Nya maka sesungguhnya dia melihatmu", artinya jika kamu tidak mampu

menyembah-Nya seolah-olah kamu melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu. Jadi tingkatan ihsan ini mencakup perkara lahir maupun batin.

Oleh karena itulah para ulama muhaqqiq atau peneliti menyatakan bahwa setiap mukmin pasti muslim, karena orang yang telah merealisasikan iman sehingga iman itu tertanam kuat di dalam hatinya pasti akan melaksanakan amal-amal Islam/amalan lahir. Sebaliknya, belum tentu setiap muslim itu mukmin, karena bisa jadi imannya sangat lemah sehingga hatinya tidak meyakini keimanannya dengan sempurna. walaupun dia melakukan amalan lahir dengan anggota badannya, sehingga statusnya hanya muslim saja dan tidak tergolong mukmin dengan iman yang sempurna. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman, "orang-orang arab badui itu mengatakan 'kami telah beriman'.. Katakanlah "kalian belumlah beriman tapi hendaklah kalian mengatakan: "kami telah ber Islam'." (Q.S. Al-Hujarat: 14).

Iman, Islam, dan Ihsan merupakan inti pokok ajaran Islam. Hubungan antara Iman, Islam, dan Ihsan sangat erat, kalau agama Islam bagaikan pohon, maka Iman itu akarnya, Islam sebagai batang tubuh pohon, sedangkan Ihsan adalah buahnya, Iman letaknya dihati, Islam letaknya dalam amal perbuatan, sedangkan Ihsan letaknya dihati dan amal perbuatan seluruh anggota badan. Sekalipun antara Iman Islam dan Ihsan dapat dibeda-bedakan dalam pembahasan dan objeknya, namun dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan sebab keyakinan Iman yang terdapat dalam hati menuntut untuk dibuktikan dalam bentuk amal perbuatan oleh anggota badan kita sesuai dengan Iman dan Islam menuntut untuk dilaksanakannya dengan cara yang sebaik-baiknya untuk mencapai itu semua kita harus banyak bersabar diri.

Atas dasar tersebut, maka seseorang yang hanya menganut Islam sebagai agama belumlah cukup tanpa dibarengi dengan iman. Sebaliknya, iman tidaklah berarti apa-apa jika tidak didasari dengan Islam. Selanjutnya, kebermaknaan Islam dan iman akan kesempurnaan jika dibarengi mencapai dengan ihsan, sebab ihsan mengandung konsep keikhlasan tanpa pamrih dalam ibadah. Keterkaitan antara ketiga konsep di atas (Iman, Islam dan Ihsan) yaitu dikaitkan dengan hari kiamat karena karena hari kiamat merupakan tujuan akhir hidup manusia dari segala macam perjalanan manusia selama di dunia, kiamat juga merupakan tempat tanggung jawab manusia dan menerima ganjaran dari segala aktivitas yang dilakukan selama hidup di dunia. Dan kepastian kedatangan hari kiamat menjadi rahasia Allah swt yang memang wajib diyakini oleh umat islam.

BAB III

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Iman merupakan pengakuan dalam hati, pengucapan dengan lisan, dan pengamalan dengan anggota badan. Islam adalah agama yang mengemban misi keselamatan dunia dan akhirat, kesejahteraan, dan kemakmuran lahir batin bagi seluruh umat manusia dengan cara menunjukkan kepatuhan, ketundukan, dan kepasrahan kepada Tuhan, dengan melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, Ihsan adalah puncak prestasi dalam ibadah, muamalah, dan akhlak. Oleh karena itu, semua orang yang menyadari akan hal ini tentu akan berusaha dengan seluruh potensi diri yang dimilikinya agar sampai pada tingkat tersebut.

Untuk menjadi seorang mukmin dan mencapai tingkat iman yang tinggi maka iman, islam, dan ihsan harus dilakukan menjadi satu kesatuan yang utuh. Karena Iman, Islam dan Ihsan merupakan inti pokok ajaran Islam. Ketiganya sangat berhubungan erat dan saling mengisi, bahkan satu dengan yang lainnya tidak bias dipisahkan. Walaupun memiliki definisi dan istilah yang berbeda. Iman yang pada awalnya sebuah ikrar, akan mendorong manusia untuk bergerak dengan kesungguhan hati untuk mempraktikkan atau mengamalkan apa yang diperintahkan dari apa yang diyakininya yang melahirkan ketaatan atau kepatuhan dalam menjalani hidup dan kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, Ihsan lahir dari kesempurnaan keimanan dan keislaman seseorang, atau kesempurnaan keimanan dan keislaman seseorang akan nampak pada sikap atau tingkah lakunya baik perkataan, perbuatan, atau pun pikirannya.

B. Saran

1. Iman, Islam, dan Ihsan haruslah dilaksanakan secara beriringan agar menjadi ihsan kamil (manusia sempurna).

DAFTAR PUSTAKA

Wiantamiharja, I.S.P. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum. Yogyakarta: Deepublish, 2024. Diakses pada 24 Oktober, 2025 dari [Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum - Dr. H. Irfan Setia Permana W. Lc., M.Kom.I. - Google Buku](#).

Syuhada, H., dan Abdilah Fida'. Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII. Jakarta: Bumi Aksara, 2021. Diakses pada 24 Oktober 2025 dari [Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII - Harjan Syuhada, Fida' Abdilah - Google Buku](#).

Ula, A.N.M. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam. Pekalongan: Penerbit NEM, 2022. Diakses pada 24 Oktober 2025 dari [Buku Ajar Pendidikan Agama Islam - Google Books](#).

Yusmansyah, T. Aqidah Akhlaq. Bandung: PT Grafindo Media Pratama. Diakses pada 24 Oktober 2025 dari [Aqidah Akhlaq - Google Buku](#).

Lutfiyatun, E. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. Pasuruan: Basya Media Utama, 2024. Diakses pada 24 Oktober 2025 dari [BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI - Eka Lutfiyatun, M.Pd - Google Buku](#).

Karmawan, Munawati, S., Azhari, A., Setyawati, A., Nurislamiah, S., dan Haromaini, A. Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. Cirebon: Penerbit Insania, 2021. Diakses pada 25 Oktober 2025 dari [Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi - Karmawan, Siti Munawati, Ainul Azhari, Ariesta Setyawati, Siti Nurislamiah, Ahmad Haromaini - Google Buku](#).

Ramadhani, F., Widya Pratama, D., Alqadir, A., & Faisol, F. (2024). Pengaruh konsep iman, Islam, dan ihsan terhadap perilaku seseorang. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 2(6), 735-742. Diakses pada 24 Oktober 2025 dari [International Journal of Educational Policies](#).